

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini telah memberikan banyak berbagai perubahan dalam sektor kehidupan, termasuk di bidang bisnis dan perdagangan. Penerapan teknologi berbasis digital telah menjadi kebutuhan penting dari berbagai perusahaan, baik yang berskala besar maupun kecil, untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Di Indonesia, salah satu sektor yang berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) karena keberadaannya mempengaruhi meningkatnya kesejahteraan masyarakat [1]. Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM menyumbang lebih dari 60,5% dari Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia serta memberikan lapangan pekerjaan kepada tenaga kerja sebanyak lebih dari 90% di Indonesia [2].

Namun, di balik perannya yang besar, UMKM masih menghadapi berbagai tantangan, khususnya dalam aspek pengelolaan keuangan yang sering kali masih menerapkan proses manual dalam berbagai kegiatan operasionalnya, salah satunya adalah dalam hal pembuatan dan pengelolaan *invoice* atau dokumen penagihan kepada pelanggan. *Invoice* merupakan dokumen penting yang berfungsi sebagai bukti transaksi penjualan, mencakup informasi nama produk, jumlah produk, harga, serta total pembayaran yang harus diselesaikan oleh pelanggan [3]. Ketidadaan *invoice* yang terkelola dengan baik dapat menimbulkan ketidaksesuaian data transaksi dalam menagih dan permintaan pembayaran kepada pelanggan.

Salah satu UMKM yang mengalami kendala dalam pengelolaan *invoice* adalah Kalinda.id, sebuah usaha butik yang memberikan pelayanan jasa pembuatan maupun *custom* busana dan menjual berbagai busana dengan model berbeda-beda. Hingga saat ini Kalinda.id masih belum menggunakan teknologi

informasi untuk membuat dokumen *invoice* dalam melakukan permintaan pembayaran dan penagihan kepada pelanggan. Proses permintaan pembayaran dan penagihan yang dilakukan oleh Kalinda.id kepada pelanggan dilakukan secara lisan atau melalui pesan singkat tanpa adanya bukti fisik atau digital yang berbentuk dokumen *invoice* dan setiap pencatatan riwayat transaksi tersebut masih dilakukan dengan menulis melalui buku sehingga dalam mengelola data transaksi maupun tagihan perlu memerlukan banyak waktu dan untuk merekap laporannya menjadi sulit dilakukan karena perlu Menyusun dan menghitung satu per satu terlebih dahulu dan hasil rekap laporan tersebut masih dihitung secara manual dengan menggunakan kalkulator. Ketiadaan *invoice* dalam proses permintaan pembayaran maupun penagihan sangat rawan menimbulkan kesalahan dan ketidaksesuaian mengenai rincian transaksi yang terjadi kepada pelanggan dan pada kedua belah pihak yang melakukan suatu transaksi antara penjual maupun pembeli tidak memiliki bukti transaksi yang jelas. Pencatatan transaksi tagihan secara manual yang masih diterapkan oleh Kalinda.id juga menghabiskan banyak waktu, meningkatkan risiko terjadinya kesalahan pencatatan, menyulitkan dalam pengelolaan pencarian data transaksi atau tagihan pelanggan, dan sulit dalam merekap laporan transaksi tagihan.

Untuk menyelesaikan permasalahan yang telah diuraikan, dibutuhkan sebuah sistem yang mampu mendukung aktivitas pencatatan dan pengelolaan data transaksi dan penagihan secara lebih efisien pada pembuatan *invoice*. Solusi yang dapat diimplementasikan adalah dengan perancangan aplikasi *invoice* berbasis web menggunakan *framework Codeigniter* dengan memanfaatkan *MySQL* sebagai pengelolaan basis datanya dan metode pengembangan sistemnya yaitu metode *Waterfall*. Penggunaan aplikasi berbasis web untuk pembuatan dan pengelolaan *invoice* dapat menjadi salah satu solusi yang relevan dan efektif. Aplikasi *invoice* berbasis web ini dapat memudahkan Kalinda.id dalam mengelola data transaksi dan tagihan dalam bentuk data *invoice*, dapat memantau status pembayaran, merekap laporan tagihan pelanggan dengan mudah, cepat, akurat, dan pengelolaan data *invoice* dapat digunakan sebagai dokumen untuk permintaan pembayaran, penagihan dan

sebagai bukti transaksi. Metode *Waterfall* dipilih sebagai metode dalam pengembangan sistem karena metode ini memiliki tahapan yang jelas dan terstruktur, yang diawali dari tahap analisis kebutuhan, desain sistem, implementasi, pengujian, sampai diakhir adalah tahap pemeliharaan [4]. Dengan menggunakan metode *Waterfall*, pengembangan sistem dapat dilakukan secara sistematis dan terkontrol, sehingga hasil yang diperoleh diharapkan dapat memenuhi kebutuhan Kalinda.id dengan optimal.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan permasalahan yang dikaji pada penelitian ini adalah bagaimana merancang dan membangun aplikasi *invoice* berbasis web dengan menggunakan metode *Waterfall* yang mampu mendukung serta memenuhi kebutuhan usaha butik Kalinda.id dalam membuat, menyimpan, mengelola *invoice* dan dapat membuat laporan tagihan secara cepat dan akurat.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Merujuk pada perumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, pertanyaan penelitian yang akan menjadi dasar utama serta sebagai landasan dalam penelitian, yaitu antara lain:

1. Bagaimana kebutuhan sistem aplikasi *invoice* berbasis web yang sesuai dengan kebutuhan usaha Kalinda.id?
2. Bagaimana tahapan metode *Waterfall* dapat diterapkan untuk mengembangkan aplikasi *invoice* berbasis web pada Kalinda.id?
3. Bagaimana aplikasi *invoice* berbasis web ini dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan *invoice* pada usaha Kalinda.id?

1.4 Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian dan menghindari cakupan yang terlalu luas, oleh karena itu penelitian yang dikerjakan diberi batasan agar tetap terarah yang meliputi pada:

1. Pengembangan aplikasi *invoice* berbasis web hanya untuk kebutuhan pada usaha Kalinda.id yang berfokus pada pengelolaan *invoice*.

2. Aplikasi yang dirancang hanya mencakup fitur pengelolaan *invoice*, pengelolaan data pelanggan, pengelolaan data produk, dan membuat rekapitan laporan tagihan *invoice*.
3. Pengembangan aplikasi diterapkan dengan melalui tahapan pada metode *Waterfall*, yang mencakup serangkaian tahapan seperti analisis kebutuhan, desain sistem, implementasi, pengujian, serta pemeliharaan aplikasi setelah selesai diterapkan.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini dapat diuraikan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Merancang dan membangun aplikasi *invoice* berbasis web untuk usaha Kalinda.id yang bertujuan untuk mempermudah dalam proses pembuatan, pengelolaan, pelacakan *invoice*, dan membuat rekapitan laporan tagihan *invoice* dapat dimudahkan.
2. Menerapkan metode *Waterfall* sebagai pendekatan pengembangan aplikasi *invoice* berbasis web.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian ini bagi Kalinda.id adalah aplikasi berbasis web yang dibangun diharapkan mampu mendukung pemilik Kalinda.id dalam mempercepat proses penagihan kepada pelanggan dan mempermudah dalam pengelolaan *invoice*, serta meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan *invoice* dan membuat laporan tagihan *invoice*.